

BAB V PEMBAHASAN

Dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani ini membahas tentang kisah Mustafa yang jatuh cinta kepada seorang gadis yang bernama Laila, Laila berasal dari keluarga kaya dan terhormat dan orang tua Laila tidak menyetujui hubungan antara Mustafa dan Laila dikarenakan latar belakang Mustafa yang buruk di mata orang tua Laila. Tapi walaupun demikian Mustafa dan Laila tidak menyerah mereka selalu berjuang untuk mendapatkan persetujuan orang tua Laila.

5.1 Perwatakan Tokoh Utama dalam Novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani

Perwatakan adalah sudut pandang pengarang untuk menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Watak merujuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih merujuk pada kualitas pribadi seorang tokoh. Jadi perwatakan tokoh utama adalah sifat yang dimiliki oleh tokoh yang berperan sebagai inti sari dari sebuah cerita.

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani menceritakan kehidupan tokoh Mustafa dan tokoh Laila. Mustafa pemuda tampan dan terampil dan selalu mendapatkan konflik di kehidupannya dari sisi keluarga maupun kisah cintanya, dia mempunyai kekasih yang bernama laila wanita kaya dan terhormat atau bisa dikatakan berdarah biru. Watak dari laila ini sangat setia dan baik hatinya dia selalu ingat dan sering membantu memudahkan pekerjaan Mustafa misal membelikannya patung Pegasus selain untuk keperluan pekerjaannya kebetulan patung itu salah satu patung ukiran

yang disukai oleh Mustafa. Mustafa merupakan anak semata wayang dari Qomar dan Maemunah ia lulusan fakultas sastra salah satu univeritas negeri bandung. Kehidupan seorang Mustafa Ar-rahman yang tinggal dikeluarga tidak harmonis karena ayah dan ibunya selalu bertengkar, hal ini terjadi karena ayah Mustafa adalah seorang pengangguran sejak di PHK dari pekerjaannya sebagai pilot. Sedangkan ibunya harus menafkahi keluarga yakni di malam hari.

Penggunaan metode langsung mencakup: karakterisasi melalui penggunaan nama tokoh, melalui penampilan tokoh, dan karakterisasi melalui tuturan pengarang.

- a). Perwatakan tokoh utama dalam novel Atas Nama Cinta karya Wahyu Sujani. Ditinjau dari penggunaan nama yang disesuaikan dengan karakter tokoh dalam cerita. Para tokoh diberikan nama yang melukiskan kualitas karakteristik yang membedakannya dengan tokoh lain. Penggunaan nama tokoh Mustafa yang berarti pria tampan, penyayang, soleh dan baik hati, tokoh Laila yang berarti wanita kaya namun sederhana, baik, nekat dan selalu bersedih.
- b) perwatakan tokoh utama ditinjau dari penampilan tokoh dapat dilihat dari pakaian yang mereka kenakan. Ada yang penampilannya rapih, pekerja keras, terhormat, sederhana, sopan, dan santai.
- c) perwatakan tokoh utama yang ditinjau dari tuturan pengarang dapat dilihat dari penyampaian pengarang sehingga dalam penelitian ini terdapat tokoh yang nekat, pantang menyerah, pemaarah, berjiwa besar, pasrah, ikhlas, tegas dan setia.

Metode tidak langsung mencakup: karakterisasi melalui dialog tokoh, lokasi dan situasi percakapan tokoh, jati diri tokoh, sikap mental tokoh, nada suara, tekanan, dialek dan kosakata tokoh, dan tindakan tokoh.

- a) Perwatakan tokoh utama yang ditinjau dari dialog tokoh, dapat dilihat dari cara tokoh berdialog dengan antara sesama, ada yang berbicara sesuai konteks ilmu pengetahuan, yang dimiliki, ada yang pembicaraannya mengandung unsur keagamaan, dan ada yang arah pembicaraannya sopan, ada pembicaraannya bersifat amarah, ada yang pembicaraannya mengharukan, ada yang pembicaraannya romantic, dan ada pembicaraannya yang saling memuji.
- b) Perwatakan tokoh utama yang ditinjau dari lokasi dan situasi percakapan dapat dilihat dari tempat dan dalam suasana. Ada yang bercakap-cakap di rumah, hal ini menggambarkan bahwa tokoh itu selalu dekat dengan keluarga. Ada yang bercakap-cakap di sebuah danau, hal ini menggambarkan bahwa tokoh itu sedang jalan-jalan atau berlibur. Ada yang bercakap-cakap di pinggir jalan. hal ini menggambarkan tokoh itu tidak sengaja bertemu dengan seseorang dan tanpa sengaja bercakap-cakap dipinggir jalan.
- c) Perwatakan tokoh utama yang ditinjau dari jati diri tokoh yang dituju penutur, dapat dilihat dari pembicaraan antara kedua tokoh yang membicarakan tokoh lain. Sehingga dalam penelitian ini terdapat tokoh yang pemaarah, berjiwa besar, pemberani, sabar, ikhlas.

- d) Perwatakan tokoh utama yang ditinjau dari sikap mental tokoh, dapat dilihat dari kualitas mental para tokoh dikenali melalui dan aliran ketika tuturan ketika para tokoh bercakap-cakap. Misalnya, para tokoh yang terlibat dalam sebuah diskusi yang hidup mendadak bahwa mereka memiliki sikap terbuka. Adapula tokoh yang gemar memberikan opini, atau bersikap tertutup. Sehingga dalam penelitian ini terdapat tokoh yang bimbang, sedih, sakit hati, resah dan tekanan batin.
- e) Perwatakan tokoh utama yang ditinjau dari nada suara, tekanan, dialek, dan kosakata. Tokoh dapat dilihat dari gambaran nada suara tokoh berbicara sehingga menggambarkan tekanan yang ada di dalam diri tokoh. Selain itu dapat dilihat juga dari dialek tokoh. Ada tokoh yang berdialog dengan menggunakan kosakata yang kurang sopan. Hal ini dikarenakan kondisi jiwa tokoh yang kurang labil. Sehingga menggambarkan sikap tokoh yang pemarah, lembut, ketakutan, tegas, dan sedih.
- f) Perwatakan tokoh utama ditinjau dari tindakan para tokoh dapat dilihat dari sikap dan melakukan tindakan. Ada tokoh yang melakukan sikap dan tindakan dengan berbicara yang lembut, tegas, pemarah, dan sopan.

Berdasarkan hasil analisis pada aspek penggunaan nama tokoh, terdapat tokoh dalam cerita yang menggunakan nama Mustafa dan Laila. Tokoh Mustafa memiliki perwatakan yang baik, patuh terhadap akidah, sensitif, tegas, agak

pemarah, dan sopan. Sedang tokoh Laila memiliki perwatakan yang baik, mudah sakit hati, mudah kecewa, sabar, ikhlas, setia, sopan, dan sederhana.

Tokoh Mustafa yang terlihat sabar dalam menasehati ibunya Maemunah meskipun Maemunah tidak pernah mendengarkan Mustafa dan tetap bekerja di tempat yang terlarang membuat Mustafa selalu sabar dalam menghadapi ibunya tersebut. Hal ini terlihat dari cara Mustafa selalu saja menasehati Maemunah. Berbeda dengan tokoh Laila yang memiliki sifat pasrah namun berani. Hal ini terlihat dari Laila pasrah pada saat dijodohkan karena Laila terlanjur kecewa dengan sikap Mustafa yang tidak memperjuangkannya, namun karena Laila tidak bisa kehilangan Mustafa dan tidak bisa untuk bersama dengan laki-laki yang tidak dia cintai maka laila nekat melarikan diri dari rumah tanpa sepengetahuan orang tuanya.

Pada aspek penampilan tokoh, terdapat tokoh yang rapi, sederhana namun cantik, dan berpenampilan santai. pada tokoh Mustafa yang berpenampilan rapi dan santai dapat dibuktikan pada cerita berikut, *Berambut gondrong dengan postur tubuh sedikit tinggi dan cukup tegap. Penampilannya selalu santai namun, tampak keren.* Hal ini tokoh Mustafa menggambarkan tokoh yang santai namun tampak keren. Karakter Mustafa yang memiliki kepribadian santai tapi serius terlihat pada Mustafa yang tidak mempunyai pekerjaan tetap, namun ia berusaha membuat sebuah karya kemudian dijual di sebuah kios miliknya. Berbeda dengan Laila si gadis cantik yang kaya namun berpenampilan sederhana terlihat pada *perempuan cantik mematung dan menatap lepas ke tengah danau. Rambutnya yang pirang bergoyang lembut diterpa angin. Sementara dua ujung*

syal putih yang melilit lehernya. Tokoh Laila menggambarkan gadis cantik yang kaya namun sederhana. Hal ini terlihat pada makanan yang disukai Laila adalah sayur asem, tempe goreng, dan tahu.

Pada aspek melalui tuturan pengarang pada tokoh Mustafa dan Laila. Terlihat dari watak dan kepribadian tokoh Mustafa yang tidak percaya diri disaat ingin melamar Laila hal ini dapat dibuktikan pada cerita berikut, *saya takut tidak bisa menafkahi Laila setelah menikah nanti, Bu. Untuk maharnya saja saya tidak punya.* Tokoh Mustafa tidak mempunyai kepercayaan dirinya untuk melamar Laila karena ia tidak mempunyai pekerjaan yang tetap sedangkan Laila adalah gadis yang berasal dari keluarga kaya. Sedangkan tokoh Laila memiliki watak yang nekat dan berani. Laila nekat melarikan diri dari rumah karena ia tidak mau dijodohkan dengan laki-laki lain. tokoh Laila melarikan diri lewat balkon dan turun dengan selendang yang diikat, kemudian berlari ke arah luar pagar. Hal ini menggambarkan tokoh Laila yang begitu nekat dan berani.

Hasil dari dialog tokoh utama. Terdapat tokoh yang isi dialognya menasehati dan mengajarkan kebaikan, ditemukan pada diri tokoh Mustafa. pribadi yang sabar, bijak, dan selalu menasehati orang tuanya. Mustafa tidak ingin Maemunah bekerja ditempat yang dilarang oleh Allah, merupakan sifat yang tidak baik karena bekerja sebagai pelacur. Mustafa tidak pernah berhenti menasehati Maemunah walaupun isi nasehatnya selalu diabaikan oleh Maemunah. Namun, karena rasa sayangnya terhadap Maemunah yang tidak ingin tenggelam dengan dosa, Mustafa selalu berusaha untuk menyadarkan Maemunah. Sedangkan tokoh Laila memiliki sifat yang baik, dan muda bergaul. Terlihat pada saat Laila sedang

duduk sendiri dan tiba-tiba Mustafa datang, pada saat itu Laila dan Mustafa belum saling kenal, namun Laila menyambut Mustafa dengan baik saat Mustafa ingin berkenalan dengan Laila. Hal ini membuktikan bahwa tokoh Laila menggambarkan tokoh yang mudah bergaul.

Berdasarkan hasil karakter tokoh utama yang dilihat dari situasi percakapan yang terjadi di rumah saat suasana emosional. Hal ini menggambarkan tokoh Mustafa pulang ke rumah dan mendapati ayahnya sedang memegang golok dan ibunya yang sedang berteriak. Pada suasana menegangkan Mustafa melihat apa yang terjadi di dalam rumah tersebut. Ayahnya di tangkap oleh polisi karena membunuh selingkuhan Maemunah, Mustafa menangis dan berbicara dengan ayahnya, Mustafa berkata akan berusaha membebaskan ayahnya dengan berlinangan air mata. Situasi tersebut menjadi kesedihan karena ayahnya harus dibawah oleh polisi. Sedangkan tokoh Laila pada lokasi dan situasi percakapan. Tokoh Laila menggambarkan sifat yang ketus dan marah. Hal ini dilihat pada saat Laila sedang menangis duduk sendiri di pinggir jalan. percakapan tersebut berlangsung pada malam hari sekitar jam dua dini hari. Tokoh Mustafa datang menghampiri Laila namun, respon Laila ketus pada Mustafa dan marah saat Mustafa mengganggu kesendiriannya.

Selanjutnya hasil pada jatidiri tokoh utama yang dituju penutur, di temukan pada karakter Mustafa yang dituturkan berwatak cerdas,kritis dan suka marah-marah jika lagi sensitif. Hal ini membuat tokoh Komar tidak suka dengan perilaku Mustafa yang jika lagi ada masalah dengan hubungan cintanya dia akan sering marah-marah sendiri dan tidak sengaja akan melampiaskan marahnya pada

orang tuanya. berbeda dengan karakter tokoh Laila yang dituturkan oleh Mustafa berwatak gadis kaya namun sederhana. Terlihat pada saat tokoh Laila makan dengan Mustafa. kemudian Laila memesan tahu, sayur asem, dan tempe. Tokoh Mustafa berpendapat ternyata orang kaya seperti Laila suka juga dengan makanan sederhana seperti sayur asem, temped an tahu goreng.

Hasil perwatakan melalui sikap mental ditemukan pada pribadi tokoh Mustafa yang pemarah, karena disaat Mustafa melihat ayahnya di bawah oleh polisi karena kesalahan Maemunah. Mustafa marah besar dan berbicara dengan Maemunah dengan suara yang tegas dan penuh amarah. Sedangkan tokoh Laila memiliki sikap mental yang lembut namun, ketakutan saat di marahi oleh orang lain. terlihat pada saat Laila tidak sengaja membuka pintu rumah Mustafa namun yang dilihatnya Maemunah yang sedang menerima tamu laki-laki lain. kemudian Maemunah menampar Laila sehingga membuat Laila ketakutan dan suaranya menjadi terbata-bata.

Berdasarkan hasil pada perwatakan melalui tokoh yang dilihat dari nada suara, tekanan, dialek, dan kosa kata. Di temukan penekanan yang penuh amarah pada diri Mustafa. hal ini dapat dibuktikan dari kata-katanya kepada Maemunah karena gara-gara perbuatan Maemunah keharmonisan di dalam rumah menjadi berantakan. Nada suara Mustafa yang marah menggambarkan tekanan begitu tegas katanya Mami puas sekarang ? Mami jahat, Mami bukan ibuku, Mami lebih jahat dari Papi. Nada suara Mustafa merupakan nada yang penuh amarah yang ditunjukkan pada Maemunah. Kemudian nada suara tokoh Laila yang begitu ketus pada saat Mustafa menghampiri Laila yang sedang menangis. Katanya siapa kamu

mengganggu sja, dan ya, kamulah yang mengganggu kesendirianku. Nada suara tokoh Laila tersebut menggambarkan bahwa Laila ketus dan marah.

Kemudian perwatakan tokoh utama dilihat dari tindakan para tokoh. Sehingga dalam penelitian ini ditemukan tokoh Mustafa yang sedang mengalihkan perhatiannya dari Maemunah dikarenakan Maemunah yang memakai baju yang transparan. Ketika Maemunah berbicara dengan Mustafa namun Mustafa tidak melihat kearah Maemunah Mustafa menunduk dan mengalihkan pandangannya kearah taman, membuat Maemunah keheranan. Berbeda dengan tokoh Laila, tokoh Laila hanya menangis saat Mustafa menanyakan kenapa Laila tiba-tiba pergi ke Alexandria, dan Laila hanya menjawab dengan mengeleng-gelengkan kepala di karenakan Laila tidak sanggup menjawab pertanyaan dari Mustafa, karena Laila di paksa pergi ke Alexandria karena akan di jodohkan oleh orang tuanya.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan di atas, akan lebih mudah menemukan kepribadian dari tokoh utama untuk menemukan struktur kepribadian yang terdiri dari id, ego dn superego. Perwatakan tokoh utama yang terkandung dalam novel Atas Nama Cinta karya Wahyu Sujani adalah gambaran sebuah kehidupan antara laian, keluarga, kasih sayang, cinta, dan pengorbanan. Semua ini dapat dijadikan pelajaran bagi kita dalam berpikir, bertindak, dan bertutur kata pada seseorang agar mampu mengarahkan tingkah lakunya ke hal yang positif guna menciptakan keharmonisan dalam hubungan keluarga, sosila, dengan Tuhan.

4.2.2. Struktur Kepribadian tokoh utama dalam novel Atas Nama Cinta karya Wahyu Sujani

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa dalam novel *Atas Nama Cinta* menceritakan kehidupan tokoh utama bernama Mustafa pemuda tampan dan terampil dan selalu mendapatkan konflik di kehidupannya dari sisi keluarga maupun kisah cintanya, dia mempunyai kekasih yang bernama laila wanita kaya dan terhormat atau bisa dikatakan berdarah biru. Watak dari laila ini sangat setia dan baik hatinya dia selalu ingat dan sering membantu memudahkan pekerjaan Mustafa misal membelikannya patung Pegasus selain untuk keperluan pekerjaannya kebetulan patung itu salah satu patung ukiran yang disukai oleh Mustafa. Mustafa merupakan anak semata wayang dari Qomar dan Maemunah ia lulusan fakultas sastra salah satu univeritas negeri bandung. Kehidupan seorang Mustafa Ar-rahman yang tinggal dikeluarga tidak harmonis karena ayah dan ibunya selalu bertengkar, hal ini terjadi karena ayah Mustafa adalah seorang pengangguran sejak di PHK dari pekerjaannya sebagai pilot. Sedangkan ibunya harus menafkahi keluarga yakni di malam hari.

Penelitian ini berfokus pada novel, yaitu tentang kehidupan tokoh utama, dengan demikian untuk mengetahui kepribadian tokoh utama peneliti memperoleh gejala kepribadian tokoh utama dalam kehidupannya berdasarkan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Dalam teori Sigmund Freud kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur yaitu id, ego, superego. Tingkah laku manusia tidak lain merupakan produk interaksi antara id, ego, superego itu (Koswara, 1991:32).

Sebelum mengetahui id, ego, dan superego melalui tindakan tokoh utama dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani, peneliti terlebih dahulu mengumpulkan data yang menunjukkan perilaku tokoh utama dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani. Penokohan yang ada pada novel tersebut yaitu Mustafa sebagai tokoh protagonist Mustafa sebagai pemuda tampan, cerdas, dan mempunyai perilaku soleha dalam kehidupannya dia memiliki banyak konflik dari segi keluarga maupun kisah cintanya, dari segi keluarganya Maemunah dan Komar sebagai orang tua angkatnya namun tidak di ketahui oleh Mustafa, mereka sering bertengkar tetapi Mustafa tetap saja selalu mengingatkan dan menasehati kedua orang tuanya untuk berhenti bertengkar tapi berbagai cara yang telah Mustafa lakukan namun tidak pernah berhasil hanya doa yang bisa dia panjatkan kepada Tuhan agar cobaan dan ujian pada keluarganya cepat berlalu. Kemudian dari kisah cintanya Mustafa jatuh cinta kepada seorang gadis yang bernama Laila, Laila berasal dari keluarga kaya dan terhormat dan orang tua Laila tidak menyetujui hubungan antara Mustafa dan Laila dikarenakan latar belakang Mustafa yang buruk di mata orang tua Laila, karena Maemunah ibu dari Mustafa dikenal sebagai pelacur. Tapi walaupun demikian Mustafa tidak menyerah dia selalu berjuang untuk mendapatkan persetujuan orang tua Laila.

Berdasarkan cerita di atas bahwa tokoh utama yaitu Mustafa dia mempunyai (Id), ingin memiliki Laila namun dia juga mempunyai pertahanan dari ego dan superego, di karenakan Mustafa masih memiliki nilai-nilai dan norma, walaupun dia sangat mencintai Laila dan ingin memilikinya dia tidak melakukan perbuatan yang melanggar nilai dalam suatu masyarakat. Superego terbentuk

melalui bahwa tidak baik melawan keinginan orang tua, walaupun dia ingin sekali memenuhi permintaan Laila tapi dia tidak mau karena dia masih menghormati keputusan orang tua Laila meskipun Laila akan membenci Mustafa. Pengendalian superego terhadap id dan ego di uraikan sebagai berikut.

- 1). Mengendalikan dorongan id, yaitu agar tidak membantah keputusan orang tua, untuk mencapai keinginannya ingin memiliki Laila. Ketika id mendorong agar tokoh utama untuk menentang keputusan orang tua Laila agar Laila tidak jadi di jodohkan. Kemudian superego bereaksi yang tampak pada sikap yang tidak tega dan tidak berani untuk melawan orang tua.
- 2). Superego mengendalikan ego untuk menyadari larangan orang tua Laila agar menuruti tidak berhubungan lagi dengan Laila, walaupun dorongan id ingin sekali memiliki Laila.

Dalam teori Sigmund Freud kepribadian dipandang sebagai suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem yakni; id, ego, dan superego ketiga sistem tersebut memiliki fungsi, kelengkapan, prinsip-prinsip operasi, dinamisme dan mekanismenya. Masing-masing saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. Tingkah laku manusia tidak lain merupakan produk interaksi antara id, ego, dan superego itu (Koswara, 1991: 32). Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk mengetahui id, ego, dan superego tokoh utama dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani, peneliti melakukan analisis tingkah laku tokoh utama yang diekspresikan dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani.

1) Struktur Kepribadian Tokoh Utama

Id adalah struktur kepribadian tokoh utama yang bersifat insting atau naluri. Id muncul dalam bentuk merasa ingin disayangi, menyayangi, dicintai atau mencintai. Pada tokoh utama Mustafa dalam novel Atas Nama Cinta id itu sendiri muncul dalam bentuk; mencintai Laila, ingin mendapatkan restu orang tua Laila, ingin mendapat kasih sayang dari ibunya. Pengendalian atau pengarahan terhadap id pada tokoh utama yaitu;

Id tokoh Mustafa yaitu mencintai Laila dan ingin memiliki Laila. Namun, karena latar belakangnya yang miskin sehingga membuat Mustafa tidak berani mencintai Laila. Hal ini disebabkan adanya dorongan ego pada tokoh Mustafa yang membuat id merasa tertekan. Ego yang melihat dari prinsip kenyataan bahwa Mustafa yang berasal dari keluarga yang miskin tidak berhak untuk mencintai dan memiliki Laila yang berasal dari keluarga kaya. Pengarahan id terhadap tokoh utama, sejak pertama kali tokoh utama bertemu dengan Laila tokoh utama sudah mempunyai rasa suka terhadap Laila. Kemudian tokoh utama menulis dalam laptop mengutarakan isi hatinya terhadap Laila. Sedangkan pada tokoh Laila id itu sendiri muncul dalam bentuk; rasa cintanya terhadap Mustafa, ingin mendapat restu dari kedua orang tuanya, keinginan untuk hidup bersama dengan Mustafa.

Ego tokoh utama adalah struktur kepribadian yang melihat dari kenyataan. Ego terperangkap diantara dua kekuatan yang bertentangan dan dijaga serta patuh pada prinsip realitas dengan mencoba memenuhi kesenangan individu yang dibatasi oleh realitas. Ego berada diantara alam sadar dan alam bawah

sadar. Tugas ego memberi tempat pada fungsi mental utama misalnya; penalaran, penyelesaian masalah dan pengambilan keputusan. Ego tokoh Mustafa terbentuk berdasarkan disaat tokoh Mustafa mencintai Laila tapi karena latar belakang keluarganya yang tidak harmonis membuat tokoh Mustafa tidak berani untuk mendapatkan Laila. Ego itu sendiri muncul dalam bentuk saat putri mengkhianati Mustafa dan meminta Mustafa kembali pada putri. Namun, karena adanya dorongan ego yang melihat kenyataan bahwa putri mengkhianati Mustafa, Mustafa menolak untuk kembali pada putri. Dilihat pada Mustafa dan keluarganya dorongan ego terlihat pada disaat Mustafa mengetahui pekerjaan ibunya sebagai pelacur. Dorongan ego yang melihat dari realita atau kenyataan bahwa Mustafa kecewa dengan apa yang dilakukan oleh ibunya, disaat ibunya Maemunah masuk rumah sakit, Mustafa tidak mau melihat dan menjenguk ibunya yang berada di rumah sakit. Sedangkan ego tokoh Laila terbentuk pada saat tokoh Laila melarikan diri dari rumah karena tidak ingin dijodohkan dengan orang selain orang yang dicintainya yaitu Mustafa, dan ego tokoh Laila juga terbentuk disaat Laila sudah mulai menentang perintah orang tuanya karena Laila hanya ingin menikah dengan Mustafa.

Superego tokoh utama adalah struktur kepribadian tokoh utama yang terbentuk berdasarkan penerapan aturan dan nilai islam dalam dirinya sendiri yang berfungsi sebagai pengendali dorongan id dan ego. Superego itu sendiri muncul dalam bentuk tidak ingin melawan keputusan orang tua.

Latar belakang kehidupan keluarga tokoh Mustafa ialah Komar adalah seorang pilot di sebuah maskapai penerbangan tetapi, karena tak sengaja

membuat pesawat tergelincir saat landing, akhirnya ia pun dipecat. Keharmonisan keluarganya dipertaruhkan, kebutuhan ekonomi mereka mulai carut marut, hampir saja Mustafa berhenti kuliah karena Komar sudah tidak bisa menafkahi lagi kemudian, Maemunah nekat bekerja di malam hari dan sering pulang larut malam, kadang mabuk-mabukkan dan sering bermain judi. Tetapi itu tidak mempengaruhi Mustafa agar dia terjerumus menjadi anak yang stress atau urak-urakkan, justru superegonya menguasai Mustafa agar selalu menasehati orang tuanya dan selalu mendoakan orang tuanya agar orang tuanya kembali ke jalan yang benar.

Pengendalian atau pengarahan superego terhadap id dan ego diuraikan sebagai berikut :

- 1). Mengendalikan dorongan id, yaitu agar tidak terpengaruh dengan lingkungan teman-temannya yang sedang mabuk-mabukkan. Ketika id mendorong tokoh Mustafa untuk minum agar bisa menghargai undangan temannya, superego bereaksi agar tokoh Mustafa tidak melakukan hal-hal yang negative seperti meminum-minuman keras, dan dia teringat akan takut dengan dosa, kemudia tokoh Mustafa pergi meninggalkan tempat itu dan kembali pulang kerumah.
- 2). Pengarahan superego terhadap ego bahwa tindakan memenuhi tuntutan id yang akan dicapai ego melalui tindakan adanya akan terpengaruh dengan teman-temannya merupakan perbuatan yang beresiko mendapatkan dosa dan hukuman dari Tuhan. Dengan demikian id berkonflik dengan superego, sehingga menimbulkan tegangan/kecemasan. Dalam hal ini

superego lebih kuat sehingga tokoh utama lebih memilih keluar dari tempat itu dan segera pulang kerumah. Kemudian superego tokoh Laila terbentuk pada saat Laila selalu mengikuti perintah dan keinginan orang tuanya. Seperti pada saat orang tua Laila menyuruh Laila untuk datang ke Alexandria untuk diperkenalkan dengan laki-laki yang dijodohkan dengan Laila. Dan juga Laila mengikuti kemauan orang tuanya agar Laila tinggal di Jakarta agar tidak bertemu lagi dengan Mustafa.

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

a. Perwatakan

Berdasarkan pembahasan perwatakan tokoh utama dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani dengan menggunakan metode telling dan showing; maka disimpulkan bahwa perwatakan tokoh utama Mustafa dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani menunjukkan bahwa tokoh Mustafa memiliki perwatakan yang baik, soleh, bijaksana dan pantang menyerah. Perwatakan tokoh Mustafa yang dipengaruhi oleh id adalah mencintai Laila, menginginkan keluarga yang harmonis, tegas. Perwatakan termasuk ego adalah tidak menyerah, di kuasai amarah. Sedangkan perwatakan yang termasuk superego adalah soleh dan bijaksana. Sedangkan perwatakan tokoh Laila dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani dapat disimpulkan bahwa tokoh Laila memiliki perwatakan yang soleha, tulus, setia, baik, sopan. Perwatakan tokoh Laila yang dipengaruhi oleh id adalah mencintai Mustafa, pantang menyerah, gigih, sopan. Perwatakan termasuk ego adalah pantang menyerah, dan berani. Sedangkan perwatakan yang termasuk superego adalah tidak berani melawan orang tua.

b. Kepribadian

Berdasarkan pembahasan id, ego, superego tokoh utama dalam novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud; maka disimpulkan bahwa kepribadian tokoh utama

adalah suatu struktur yang terdiri atas unsur id, ego, dan superego yang saling berkaitan dalam membentuk berbagai tingkah laku tokoh utama.

Id tokoh utama adalah unsur kepribadian tokoh utama yang terdiri atas dorongan-dorongan naluri dalam bentuk keinginan memenuhi kebutuhan kasih sayang, rasa ingin memiliki, harga diri atau secara umum adalah dorongan-dorongan naluri yang berimplikasi pada tujuan mendapatkan kesenangan atau menghindari ketidaksenangan. Ego tokoh utama adalah unsur kepribadian tokoh utama yang berfungsi mengarahkan tokoh utama pada rencana pemenuhan-pemenuhan pada kebutuhan id secara nyata serta berdasarkan atauran dan nilai islam yang berlaku dalam diri tokoh utama.

Superego tokoh utama adalah unsurs kepribadian tokoh utama yang terbentuk berdasarkan penerapan aturan dan nilai islam dalam diri tokoh utama yang berfungsi sebagai pengendali dorongan id dan ego. Superego itu sendiri juga muncul dalam bentuk tidak melakukan hal-hal buruk walaupun sedang dilimpahi berbagai macam masalah.

6.2 Saran

Novel *Atas Nama Cinta* karya Wahyu Sujani merupakan sebuah novel yang berisi tentang nilai-nilai moral yang begitu menakjubkan. Novel religi ini sangat banyak menghadirkan kecerdasan dan keshalihan yang patut ditiru oleh semua orang. Karena itu kiranya peneliti selanjutnya bisa mengarahkan masalah pada perbandingan kehidupan tokoh utama dalam novel *Atas Nama Cinta* karya

Wahyu Sujani. Berdasarkan hasil penelitian maka penulis merumuskan empat saran yang diuraikan sebagai berikut.

- a. Tingkah laku yang ditunjukkan dalam novel yang dapat diketahui setelah membaca novel, tidak semua merupakan tingkah laku yang mempunyai arti berdasarkan hasil membaca tersebut melainkan mengandung arti yang berbeda setelah dianalisis dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Oleh, karena itu peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan teori psikologi secara umum sebelum memberikan penilaian terhadap tingkah laku tokoh untuk menghindari penilaian yang bersifat subjektif.
- b. Penelitian ini merupakan penelitian yang berfokus pada kepribadian tokoh utama dalam novel dengan menggunakan teori psikologi sastra Sigmund Freud. Oleh, karena itu peneliti menyarankan penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ke ranah yang lebih luas yaitu mengaplikasikan pendekatan psikologi untuk mengungkap kepribadian pengarang atau kepribadian pembaca.
- c. Bukan hanya pembaca novel tetapi pembaca karya fiksi yang lain seperti cerpen dapat menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian ini.
- d. untuk mengetahui dan mengkaji kepribadian tokoh dalam novel hendaknya tidak meningkatkan unsur lain yang saling berkaitan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Edraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Jogjakarta: Pustaka Widyatama, 2003.
- Friedman, Howard S. dan Schustack, Miriam. 2006. *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*. Jakarta: Erlangga.
- Fried, Sigmund. 1991. *Memperkenalkan Psikoanalisa (di indonesiakan oleh K. Bertens)*. Jakarta: Gramedia
- Kilo, Husdin. 2015. *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Sepatu Dahlan karya Khrisna Pabichara*. Skripsi. Gorontalo: Fakultas Sastra Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
- Koswara, E.. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung: Eresco.
- Lantowa, jafar. 2011. *Kepribadian Tokoh Zahrana dalam Novel Takbir Cinta Zahrana Karya Habiburrahman el Shirazy*. Skripsi. Gorontalo: Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo.
- Minderop, Albertine, 2005. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Minderop, Albertine, 2010. *Psikologi Sastra*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Ngadi Yuliana. 2015. *Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Kereta di Awal Syawal karya Riyanto El Harist*. Skripsi. Gorontalo: Fakultas Sastra dan Budaya, Universitas Negeri Gorontalo
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University press
- Pradopo, Ramad Djoko. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: PT. Hadinita Graha Widya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. *Metode Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sangidu. 2004. *Penelitian Sastra, Pendekatan, Teori, Metode, Teknik dan Kiat*. Yogyakarta: Unit Penerbitan Sastra Asia Barat Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada

Semi, Atar. 2012. *Metode Penelitian sastra*. Bandung: Angkasa.

Sujani, Wahyu. 2012. *Atas Nama Cinta*. Jakarta: Noura Books (PT Mizan Publika).

Wellek, Rene dan Werren, Austin. 1993. *Teori Kesusastraan (Diterjemahkan oleh Melani Budianto)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

Wiramiharjda, Sutardjo A.. 2007. *Pengantar psikologi Abnormal*. Bandung: Refika Aditama.

(<http://onjimarnazira.blogspot.co.id/2013/11/tokoh-dan-penokohan.html>).di akses pada tanggal 15 feb 2017.

(<http://thelittlebomb.blogspot.com/2013/01/pengertian-kepribadian-secara-umum.html>) di akses pada tanggal 15 feb 2017.

(<http://tenriawali.blogspot.co.id/2012/03/psikoanalisis-sigmund-freud.html>) di akses pada tanggal 22 mei 2017.